AYAT-AYAT KONSERVASI

Menghimpun dan Menghidupkan Khazanah Islam dalam Konservasi Hutan Leuser

Penulis : Onrizal
Editor & Perwajahan : Arief Arbianto

ISBN No: 978-602-95312-1-3

Diterbitkan oleh: YAYASAN ORANGUTAN SUMATERA LESTARI - ORANGUTAN INFORMATION CENTRE (YOSL-OIC)

Medan, Indonesia

© 2010 by YOSL-OIC

Hak cipta dilindungi undang-undang

All rights reserved

Photo sampul: Nick Lyon/www.films4.org, Martin Harvey, Miran Campbell-Smith, Claire Thompson, Mike O. Griffiths.

YOSL-OIC merupakan lembaga swadaya masyarakat yang peduli terhadap upaya konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dan hutan hujan tropis sebagai sumber keanekaragaman hayati yang dibutuhkan untuk kelangsungan kehidupan umat manusia. YOSL-OIC bekerjasama dengan masyarakat lokal yang tinggal di sekitar habitat orangutan dengan melakukan beragam kegiatan seperti kunjungan sekolah, kunjungan desa, penghijauan, restorasi hutan, pengembangan mata pencaharian alternative seperti agroforestry dan berbagai macam program pelatihan dan penyadartahuan bagi masyarakat di sekitar Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL).

Telepon/Fax : +62 61 8200218
Email : info@orangutancentre.org
Website : www.orangutancentre.org

SAMBUTAN
WAKIL GUBERNUR SUMATERA UTARA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sangat menyambut baik penerbitan buku yang berjudul "**Ayat-ayat Konservasi: Menghimpun dan Menghidupkan Khazanah Islam dalam Konservasi Hutan Leuser**." Hutan Leuser ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1980 sebagai kawasan konservasi berupa Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) yang terletak di dua provinsi, yakni Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. TNGL memiliki nilai konservasi yang sangat tinggi dan berperan dalam menjaga keberlangsungan jasa ekologi, tidak saja bagi masyarakat disekitarnya namun juga bagi masyarakat dunia.

Berdasarkan nilai dan manfaat kawasan TNGL tersebut, pada tahun 2004 United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO), lembaga PBB yang membidangi pendidikan, ilmu pengatahuan dan budaya menetapkan TNGL sebagai warisan dunia berupa Tropical Rainforest Heritage of Sumatra. TNGL selain merupakan rumah bagi banyak jenis yang terancam punah yang menjadi perhatian masyarakat dunia seperti orangutan Sumatera, harimau Sumatera, gajah Sumatera dan badak Sumatera, namun juga menyediakan jasa ekologi penting bagi kehidupan seperti sumber makanan, minuman dan obat-obatan bagi masyarakat di sekitarnya, pengontrol erosi tanah, pencegah banjir, pengatur iklim mikro dan penyerap karbon sehingga penting dalam mencegah pemanasan global (*global warming*), serta menyediakan pemandangan yang indah.

TNGL sebagai kawasan konservasi alam membutuhkan pendekatan multidisiplin dan kerjasama multipihak dalam mencapai keberhasilan pengelolaannya. Islam sebagai agama yang dianut oleh sebagian besar masyarakat di sekitar Leuser dan ajaran Islam mencakup segala aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, upaya menggali ajaran Islam terkait konservasi alam menjadi salah satu upaya yang sangat penting.

Buku yang ditulis oleh Onrizal, akademisi dari Universitas Sumatera Utara (USU), juga saya kenal sebagai aktivis Islam dan lingkungan. Dengan demikian pendekatan akademis serta pengalaman penulis akan memudahkan dalam menyimak dan mengaplikasikan kandungan buku ini dalam aktivitas konservasi alam di lapangan. Selanjutnya, saya berharap kehadiran buku yang diterbitkan oleh Yayasan Orangutan Sumatera Lestari-Orangutan Information Centre (YOSL-OIC) ini akan mampu menghidupkan khazanah Islam dalam kegiatan konservasi alam oleh seluruh komponen masyarakat dan pemerintah.

Akhir kata, selamat membaca dan berkontribusi bagi kehidupan yang lebih baik.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Medan, Juni 2010

Wakil Gubernur Sumatera Utara

H. Gatot Pujo Nugroho, ST

SAMBUTAN
KEPALA BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER

Assalamu'alaikum wr. wb.

Pada tahun 2010 ini, Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) tepat berumur 30 tahun sebagai salah satu dari lima taman nasional yang pertama dideklarasikan di Indonesia bersama 5 taman nasional lainnya. Setahun sejak ditetapkan sebagai taman nasional, Leuser pada tahun 1981 ditetapkan oleh UNESCO sebagai Cagar Biosfer (*Biosphere Reserve*).

TNGL merupakan suaka tropis terbesar dan terkaya di dunia, sebagai habitat dari sejumlah besar spesies fauna. TNGL juga merupakan rumah bagi banyak jenis yang terancam punah yang secara alami hanya dijumpai di Sumatera dan menjadi perhatian masyarakat dunia seperti orangutan Sumatera, harimau Sumatera, gajah Sumatera dan badak Sumatera. TNGL juga berperan dalam menyediakan jasa ekologi tak tergantikan, seperti penyedia air, sumber makanan dan obat-obatan, sumber perikanan, pengontrol erosi tanah, pencegah banjir, pengatur iklim mikro dan penyerap karbon sehingga penting dalam mencegah pemanasan global (*global warming*), serta penyedia pemandangan yang indah. Mengingat keberadaan, fungsi, dan manfaat serta kekayaan hayati TNGL sangat besar dalam skala global, pada tahun 2004 UNESCO menetapkan TNGL sebagai warisan dunia *Tropical Rainforest Heritage of Sumatra*. Oleh karena itu dibutuhkan inisiatif pengelolaan kolaboratif di seluruh tingkatan mulai lokal, nasional, regional dan internasional.

Sebagai institusi yang mengemban amanat negara, Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser (BBTNGL) menyadari pentingnya kerjasama multipihak dan pendekatan multidisiplin dalam mencapai keberhasilan pengelolaan TNGL yang memberikan manfaat optimal bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, upaya menggali khazanah Islam dalam konservasi alam sangat penting dilakukan mengingat sebagian masyarakat yang hidup di sekitar Leuser beragama Islam.

Kami sangat mendukung upaya penerbitan buku "Ayat-ayat Konservasi" dengan menghimpun khazanah Islam dalam konservasi alam baik melalui penelusuran ajaran Islam berdasarkan al Quran dan praktik yang dicontohkan oleh Rasulullah saw maupun kearifan masyarakat lokal di sekitar Leuser dalam pengelolaan sumberdaya alam secara lestari. Harapan besar kami semoga kehadiran buku ini menjadi salah satu kontribusi dalam menghidupkan nilai-nilai Islam dalam konservasi Leuser.

Kepada penulis, Sdr. Onrizal dari Universitas Sumatera Utara dan penerbit, Yayasan Orangutan Sumatera Lestari-Orangutan Information Centre (YOSL-OIC), kami mengucapkan selamat atas terbitnya buku ini. Semoga kerjasama yang baik dapat terus kita tingkatkan di masa mendatang.

Selamat membaca dan mari bersama-sama berkontribusi yang terbaik dalam aktivitas konservasi alam untuk kehidupan yang lebih baik.

Kepala Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser

Medan, Juni 2010

Ir. Harijoko SP, MM.

SAMBUTAN YAYASAN ORANGUTAN SUMATERA LESTARI
ORANGUTAN INFORMATION CENTRE (YOSL-OIC)

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sebagai sebuah kawasan konservasi yang kaya akan ragam hayati penting, Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) membutuhkan partisipasi segala pihak untuk melestarikannya. Tidak ketinggalan peran serta aktif masyarakat yang menghuni pinggir hutan TNGL.

Pendekatan secara agama khususnya agama Islam, adalah sebuah langkah yang dirasa perlu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya mereka yang tinggal di pinggir kawasan TNGL agar ikut ambil bagian dalam kegiatan menjaga dan melindungin kelestariannya.

Untuk itulah, Yayasan Orangutan Sumatera Lestari - Orangutan Information Centre (YOSL-OIC) bekerjasama dengan Forum Da'i Peduli Lingkungan (FORDALING) kemudian berinisiatif untuk menyusun sebuah buku yang dapat membangkitkan semangat memiliki TNGL. Sebuah buku yang mudah dibaca dan juga dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Ditulis dengan bahasa yang ringan, namun tetap sarat dengan informasi yang membuka wawasan masyarakat tentang keberadaan dan pentingnya TNGL bagi kehidupan.

YOSL-OIC mengucapkan terimakasih kepada Saudara Onrizal yang telah merampungkan penulisan buku ini dengan mengumpulkan berbagai khazanah dan kearifan lokal di sekitar TNGL bersama Forum Da'i Peduli Lingkungan (FORDALING). Diharapkan dengan terbitnya buku ini, semangat untuk menghidupkan kembali kearifan lokal tersebut dapat menjadi sebuah solusi cerdas pemeliharaan kelestarian TNGL.

Selamat membaca, semoga memberi pencerahan bagi kita semua tentang tanggungjawab menjaga kelestarian Taman Nasional Gunung Leuser.

Yayasan Orangutan Sumatera Lestari - Orangutan Information Centre (YOSL-OIC)

Panut Hadisiswoyo, SS, MA, MSc

Founding Director

KATA PENGANTAR PENULIS

Islam agama yang sempurna, ajarannya mencakup segala hal terkait kehidupan manusia dan alam semesta. Islam juga menjadi rahmat bagi sekalian alam. Melalui buku ini diulas aspek Islam khususnya yang terkait dengan konservasi alam. Kata konservasi memang bukan berasal dari kosa kata Arab yang menjadi bahasa datangnya agama Islam, namun praktek perlindungan dan pelestarian alam berupa al hima telah diakui FAO sebagai cara konservasi tertua yang dijumpai di Semenanjung Arabia, bahkan mungkin tertua di dunia. Sistem ini diperkenalkan oleh Rasulullah saw 14 abad yang lalu, sementara tonggak konservasi modern yang dinisbatkan pada pembentukan Taman Nasional Yellowstone baru hadir pada 1 Maret 1872 atau 12 abad setelah al hima diperkenalkan. Sejak awal pembentukannya, *al hima* dimaksudkan untuk kemaslahatan umum dan pengawetan habitat alami.

Berbagai buku dan artikel yang membahas Islam dan Konservasi telah dipublikasikan sejak tahun 1960-an meskipun di Indonesia baru mulai sejak tahun 2000-an. Buku ini hadir berdasarkan berbagai publikasi tersebut ditambah dengan khazanah konservasi yang hidup atau pernah hidup dalam masyarakat muslim yang bertempat tinggal di sekitar hutan Leuser secara khusus, maupun berbagai khazanah serupa di tempat lain.

Buku ini berisi 7 (tujuh) bagian. Uraian buku ini diawali dengan (1) bumi, rumah kita bersama, yang kemudian dilanjutkan dengan pengenalan (2) Leuser, anugrah tak ternilai, (3) refleksi banjir bandang Bukit Lawang 2003, (4) konservasi alam di zaman Rasulullah, (5) akhlak Rasulullah terhadap satwa liar, (6) khazanah masyarakat sekitar Leuser dalam konservasi, dan diakhiri dengan (7) penutup berupa pembahasan amanat suci nan agung.

Sasaran utama buku ini adalah para pemuda Islam, khususnya pelajar dan santri serta para guru sebagai pendidik generasi muda bangsa. Oleh karena itu, ulasan dalam buku ini sebagian besar disajikan berupa pembahasan dialogis. Harapan besar agar pemahaman ajaran Islam dalam konservasi alam oleh generasi muda tersebut dapat menjadi pemicu dan pemacu aktivitas konservasi alam yang lebih baik di masa mendatang.

Tak ada gading yang tak retak. Kerenanya penulis menyakini dengan segala keterbatasan, masih sangat banyak khazanah Islam dan masyarakat Islam di sekitar hutan Leuser yang belum tergali atau dihadirkan dalam buku ini. Oleh karena itu, segala masukan dan kritikan sangat diharapkan sebagai bagian upaya pelestarian lingkungan dan sumberdaya alam yang telah Allah anugerahkan kepada kita semua.

Medan, 5 Juni 2010

Penulis

Onrizal

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur tak terhingga kepada Allah swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku "Ayat-Ayat Konservasi" ini bisa hadir. Semoga nikmat yang besar tersebut terus mengalir dan memberikan manfaat bagi khalayak ramai serta berkontribusi bagi terciptanya bumi yang lebih baik.

Upaya serius menghadirkan buku ini diawali pertengahan tahun 2009 lalu ketika Founding Director Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – Orangutan Information Centre (YOSL-OIC), Mas Panut Hadisiwoyo, SS., MA, M.Sc. datang berdiskusi dan meminta kesediaan saya untuk menuliskan topik terkait Islam dan Konservasi Alam. Sejatinya keinginan itu juga saya miliki sejak 10 tahun lalu ketika menjadi staf pengajar Departemen Kehutanan Universitas Sumatera Utara yang baru lahir di tahun 1999 tersebut dan mengasuh mata kuliah Pengantar Ilmu Kehutanan dan Etika Lingkungan. Berbagai kesibukan dan kendala menjadikan ide itu belum terealisasi sampai momentum pertemuan dengan pendiri YOSL-OIC. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan kontribusi yang sangat besar dari Mas Panut beserta seluruh jajaran YOSL-OIC.

Dalam perjalanan hampir 8 bulan penulisan buku ini, berbagai pihak telah banyak memberikan kontribusi, terutama para ulama dan da'i dari Langkat dan Aceh Tamiang yang tergabung dalam Forum Dai Peduli Lingkungan (FORDALING) atas diskusi dan pencarian khazanah konservasi masyarakat di sekitar hutan Leuser. Khususnya kepada Ustad Khalid, S.Ag., MA. selaku ketua FORDALING, Ustad Muhammad Irsan Mustafid Halomoan, Kiai Abdul Khahar (Ponpes Al Uswah Kuala), Ustad Syamsul, S.Ag., Ustad Zulkarnain, Lc., MA. (ketua IKADI Langkat), Ustad Dedi Suriansyah, S.Fil.I. (ketua IKADI Aceh Tamiang), dan seluruh da'i dan ulama khususnya di Langkat dan Aceh Tamiang.

Tidak lupa pula kepada pihak Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Langkat dan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Langkat dan Aceh Tamiang telah membuka diskusi awal pada 16 November 2009 lalu dan menambah inspirasi penulisan buku ini. Kepada mereka semua, saya sampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih serta penghargaan yang tinggi.

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga disampaikan kepada Kepala Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser (BB TNGL) Bapak Ir. Harijoko, MM. dan jajarannya yang banyak memberikan fasilitas dan izin mengunjungi kawasan TNGL dalam memperkaya penulisan buku ini serta berbagai masukan dan koreksi yang menjadikan buku ini lebih utuh untuk menjadi referensi bagi pemerhati dan penikmat Taman Nasional Gunung Leuser.

Kepada Mas Arief Arbianto, asisten program ini saya ucapkan terima kasih tak terhingga atas upaya tanpa henti dan tak kenal lelah dalam menyusun agenda program, bertemu dan melobi berbagai pihak yang memungkinkan berkontribusi dalam penulisan buku ini dan pada akhirnya dengan

tekun memeriksa kembali penulisan naskah serta menyusun naskah tersebut menjadi sebuah buku yang sangat informatif. Yang mulia orangtua beserta Istri dan anak-anakku tercinta yang dengan setia memberikan semangat dan diskusi dalam proses penulisan buku ini, saya sampaikan rasa cinta dan terima kasih yang tak terhingga.

Secara khusus kepada Mas Firman Alamsyah yang saat ini menuntut ilmu program doktor di Tokyo University saya sampaikan terima kasih atas bantuannya dalam mendapatkan artikel jurnal ilmiah internasional terkait al-hima. Rekan-rekan staf pengajar Departemen Kehutanan USU, khususnya Kang Pindi Patana, Mas Achmad Siddik Thoha, Mas Alfan Gunawan Ahmad, Mas Luthfi Hakim, Mas Bejo Slamet dan Mas Arief Nuryawan yang telah meluangkan waktu untuk membaca draft buku ini serta memberikan masukan dan koreksi saya ucapkan terima kasih yang mendalam. Masukan dan koreksi tersebut menjadikan buku ini semakin kaya. Kepada sahabat dan mitra YOSL-OIC yang telah menyumbang photo-photo terbaik untuk mendukung narasi buku ini diucapkan terimakasih.

Terima kasih yang mendalam juga saya sampaikan kepada guru-guru saya sehingga membuka matahati dan mencerahkan hidup saya. Secara khusus, saya sampaikan terima kasih kepada guru saya yang selalu mendorong untuk terus membaca dan menulis serta menjadi muslim yang berguna, yakni Prof. Cecep Kusmana (IPB Bogor) dan Prof. Mashhor Mansor (USM, Penang, Malaysia). Saran dan masukan mereka menjadikan buku ini tidak hanya semakin kaya, namun juga semakin hidup.

Selanjutnya kepada the Mohamed bin Zayed Species Conservation Fund yang telah mendanai program Peningkatan Pemahaman Nilai Islam untuk Konservasi sebagai program yang mendukung penerbitan buku ini diucapkan ribuan terima kasih. Terima kasih juga disampaikan kepada Departemen Kehutanan RI dan UNESCO Kantor Jakarta atas dukungan dalam penerbitan buku ini.

Daftar Isi

Kun Faya Kun, Penciptaan Bumi dan Isinya 4
Untuk Apa Bumi dan Isinya Diciptakan? 6
Air yang Menghidupkan 7
Tanah Tempat Kita Hidup 10
Udara Bersih untuk Kita Bernafas 11
Bumi Sedang Sakit 13

Peta Taman Nasional Gunung Leuser 18
Menyambangi Leuser 20
Leuser: Sumber Air Kehidupan Jutaan Penduduk Aceh dan Sumatera Utara 21
Leuser: Rumah Kekayaan Hayati tak Ternilai 23
Leuser: Karunia tak Ternilai 28

Duka di Bulan Suci 34
Salahkah Hujan? 35
Hutan dan Banjir 37
Hutan, Banjir, dan Tanah Longsor 38

Institusi Islam untuk Konservasi Sumberdaya Alam 42
Hima: Kawasan Lindung 44
Al Harim: Zona Larangan 50
Ihya al Mawaat: Menghidupkan Lahan yang Terlantar 54

Menangkap Anak Burung 62
Membakar Sarang Semut vs Membakar Hutan dan Lahan 65

Hutan Larangan 72
Lubuk Larangan yang Menghidupkan 75
Kawasan Sabuk Hijau, Salah Satu Bentuk al Harim 80
Ular dan Produksi Pertanian 84
Konservasi Tanah dan Air di Lahan Pertanian 85
Menyelamatkan Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) 88
Sang Raja Hutan Diambang Kepunahan 90
Konservasi Gajah dan Wisata Alam Tangkahan 92

Amanat Suci Nan Agung 98
Daftar Pustaka 100
Tentang Lembaga Penerbit dan Pendukung 106
Tentang Penulis 108